

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode merupakan cara kerja dalam memahami objek yang menjadi sasaran penelitian. Peneliti dapat memilih salah satu dari berbagai metode yang ada yang sesuai dengan tujuan, sifat, objek, sifat ilmu, atau teori yang mendukung.

Ada beberapa definisi mengenai penelitian kualitatif ini. Bogdan dan Taylor (Maleong, 2010, hlm. 3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai “Prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik analisis konten. Djodjosurotno dan Sumaryati (2010, hlm. 10), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif yang diutamakan bukan kuantifikasi berdasarkan angka-angka tapi kedalaman penghayatan terhadap interaksi antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris”. Arikunto dan Prastowo (2011, hlm. 203) menjelaskan bahwa “Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel gejala atau suatu keadaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini tidak terdapat sebuah hipotesis.”.

Berkaitan dengan data penelitian yang tidak berupa angka-angka, tetapi berupa kualitas bentuk verbal yang berwujud tuturan (Muhajir, 1996, hlmn. 29). Sesuai dengan pendapat tersebut penelitian yang dibuat ini pun merupakan penelitian kualitatif yang tidak mengutamakan kuantifikasi. Penelitian ini mengacu pada penggambaran data yang dipaparkan secara tertulis. Metode ini memfokuskan pada pendeskripsian data lalu dianalisis struktur naratifnya dan nilai-nilai *akhlakul karimah* dari film tersebut dan selanjutnya data disimpulkan.

3.2 Sumber Data dan Data

Menurut Lofland (Maleong, 2010, hlm. 157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data

tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pernyataan ini mengarah pada setiap penelitian kualitatif

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana asal data diperoleh (Arikunto, 2006, hlm.129). Karena penulis menggunakan film sebagai sumber datanya, maka sumber data yang diperoleh penulis berupa data audiovisual. Data-data tersebut adalah film *Sang Pencerah* (2010) film karya Hanung Bramantyo dan film *Sang Kiai* (2013) film karya Rako Prijanto. Dua film biografi ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk melihat nilai-nilai *akhlakul karimah*. Tema kedua film ini menceritakan tokoh Nasionalis islam yang memiliki karakter kuat dan akhlak yang baik. Oleh karena itu, kedua film tersebut dipilih sebagai sumber data.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif . Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari rekaman, pengamatan, wawancara, atau bahan tertulis, dan data ini tidak berbentuk angka (Djojuroto, 2010, hlm. 17). Berdasarkan hal tersebut data dalam penelitian ini adalah data tertulis berupa ungkapan kata atau dialog, resensi-resensi, artikel, tulisan di internet. Selain itu, data lainnya berupa hasil justifikasi dari ahli (*judgment expert*) untuk perbaikan.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Lacey dan Luff (Patilima, 2011, hlm. 95) menjelaskan ada empat tahapan dalam proses pengumpulan data pada analisis data kualitatif yaitu transkripsi, pengorganisasian, pengenalan, dan koding. Berdasarkan pada pemahaman tersebut, maka dalam kegiatan pengumpulan data penelitian ini akan dicurahkan seluruh kemampuan terutama penguasaan konsep dan untuk mengambil data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan buku-buku dan artikel atau esai yang berkaitan dengan analisis struktur naratif film dan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Agar data yang didapatkan akurat peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi dan teknik observasi.

Instrumen yang dibuat dalam pengumpulan data penelitian ini dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Himawan Pratista (2008, hlm.29) bahwa struktur film terdiri dari *shot*, adegan, dan sekuen. Sekuen dalam hal ini adalah pengelompokan cerita berdasarkan urutan cerita yang masih berhubungan

dalam beberapa kurun waktu atau latar. Sedangkan adegan, adalah bagian cerita yang menggambarkan sebuah peristiwa dalam satu waktu atau satu latar saja. Adegan dikelompokkan lebih spesifik daripada sekuen.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data ialah teknik yang dilakukan untuk mengolah data atau bisa disebut juga teknik analisis data. Analisis data bermaksud untuk mengorganisasikan data. Karena data yang terkumpul akan banyak sekali, peneliti harus mengatur, mengurutkan, meneglompokkan, dan memberi suatu kode tertentu atau mengkategorikannya, pengelolaan data tersebut bertujuan untuk menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif (Moleong,2010, hlm.103).

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitan ini adalah teknik pencatatan data dan penggunaan dokumen. Berikut ini adalah rumusan proses analisis data yang akan dilaksanakan agar penelitian berjalan sistematis, yaitu:

- a. data disiapkan sebagaimana mestinya sesuai dengan syarat-syarat pemiihan data, data dalam hal ini berupa film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai*;
- b. Peneliti menonton film *Sang Pencerah* dan *Sang Kiai* dan mencatat struktur tiap bagian film tersebut;
- c. selanjutnya masing-masing film dianalisis berdasarkan struktur narasi film dengan cara mengelompokkan menjadi bagian sekuen dan adegan secara berurutan;
- d. setelah itu masing-masing film dianalisis nilai-nilai *akhlakul karimahnya*;
- e. mendeskripsikan simpulan hasil analisis film-film tersebut secara umum, nilai-nilai *akhlakul karimah* apa saja yang terkandung di dalamnya;
- f. menyusun bahan ajar menulis teks biografi dengan memanfaatkan hasil penelitian tersebut;
- g. membuat simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian. Simpulan merupakan titik puncak dari proses penelitian ini.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam proses analisis diperlukan instrument penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk meperoleh data (Sudaryanto, 1998, hlm. 9). Instrumen penelitian diperluksn untuk mendukung langkah-langkah operasional penelitian, terutama berkaitan dengan teknik pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu pedoman analisis film. Instrumen tersebut digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur narasi film dan nilai-nilai *akhlakul karima* film biografi dengan menggunakan pedoman analisis. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti membuat instrumen yang mebagi film menjadi lebih jelas dan rinci. Intrumen pertama yang digunakan peneliti adalah

Instrumen analisis penelitian ini terdiri atas dua pedoman analisis, yaitu pedoman analisis struktur narasi film dan pedoman analisis nilai-nilai *akhlakul karima* film biografi. Pedoman tersebut terlihat pada table berikut ini.

Agar lebih mudah untuk memperoleh data dari film, setiap film dikelompokan terlebih dahulu urutan sekuen dan adegannya. Sekuen dan adegan dikelompokan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.1

Tabel Struktur Tiga Babak Film Biografi

Babak	Sekuen	Deskripsi	Waktu
Permulaan

Pertengahan	
Penutupan			

Tabel 3.2
Tabel Urutan Adegan dalam Sekuen Film Biografi

Sekuen	Nomor Urut Adegan	Deskripsi Adegan	Waktu
Sekuen 1	1		
	2		
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....			
.....Dst.....			

Peneliti menganalisis nilai-nilai Akhlakul kharimah berdasarkan pedoman analisis nilai-nilai *akhlakul karimah* menurut Rosihan Anwar (2008, hlm. 215). Adapun penelitian dilakukan dengan menjabarkan dalam bentuk table dan deksripsi.

Tabel 3.3
Pedoman Analisis Struktur Naratif Film

1	2	3
ANALISIS CERITA/ PLOT	Permulaan	Informasi mengenai tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita, setting ruang dan waktu, serta kondisi dan situasi dalam cerita.

1	2	3
		Perubahan arah cerita, artinya peristiwa dan kondisi baru terjadi kepada para tokoh sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan melakukan tindakan atau keputusan baru.
	Pertengahan	<p>Munculnya hambatan pertama untuk mencapai tujuan. Biasanya muncul dari tokoh protagonis</p> <p>Antara peran protagonis dan antagonis ada dalam posisi berhadapan langsung</p> <p>Masalah menjadi semakin buruk dan kesulitan yang dihadapi protagonis semakin rumit dan berat</p>
	Penutupan	<p>Merupakan puncak alur cerita. Pada bagian ini tokoh protagonis menghadapi konflik utama dengan tokoh antagonis atau menghadapi tantangan terberat demi mencapai tujuan.</p> <p>Bagian penyelesaian masalah antara tokoh protagonis dan antagonis</p> <p>Penutup cerita film dan memungkinkan penonton menyerap seras mengerti pengaruh berbagai kejadian yang terjadi di sepanjang film, baik terhadap nasib tokoh maupun terhadap akhir cerita berdasarkan tujuan para tokoh antagonis dan protagonis.</p>

1	2	3
ANALISIS RUANG (SETTING)	Nyata	Adegan cerita yang menyajikan lokasi atau tempat berlangsungnya cerita. Setting tempat biasanya dibuat senyata mungkin agar memudahkan penonton memahami cerita.
	Rekaan	Bisa jadi tempat merupakan khayalan atau rekaan saja misalnya dunia khayangan. Setingan tidak berupa tempat nyata di dunia.
ANALISIS WAKTU	Urutan Waktu	Disusun berdasarkan urutan kronologi dari awal, tengah, hingga akhir cerita Adegan cerita tidak disajikan berdasarkan kronologi kejadian atau urutan yang tetap
	Durasi Waktu	Lamanya waktu atau rentang film berlangsung.
	Frekuensi Waktu	Umumnya setiap adegan hanya sekali ditampilkan, namun dalam beberapa kasus film bisa jadi adegan ditampilkan secara berulang.
	ANALISIS PELAKU CERITA	Karakter Utama

1	2	3
	Karakter Pendukung	Karakter pendukung biasanya tokoh yang mendukung berjalannya cerita bisa tokoh antagonis atau tokoh-tokoh lainnya.
ANALISIS TUJUAN	Fisik (Materi)	Tujuan yang biasanya diinginkan oleh tokoh utama cerita dalam bentuk hal terlihat berkaitan dengan fisik misalnya kebutuhan untuk makan, uang, dan lain sebagainya.
	Non-Fisik (non-Materi)	Tujuan yang ingin dicapai berupa kebahagiaan, kepuasan batin, eksistensi diri, dan lain sebagainya.

Tabel 3.4

Pedoman Analisis Nilai-nilai *Akhlakul Karimah* Film Biografi

1	2	3	4
1	Akhlak terhadap Allah Swt.	1) Menauhidkan Allah SWT	Menyatakan bahwa hanya Allah satu-satunya Tuhan Semesta Alam dan tidak ada yang bisa mneykutukannya.
		2) Takwa Kepada Allah SWT	Menjalankan segala bentuk perintah Allah dan menjauhi segala bentuk larangan Allah.
		3) Dzikrulloh	Senantiasa mengingat Allah dimanapun dan kapanpun berada
		4) Tawakal	Sabar dan berserah diri dengan ujian Allah tidak mengeluh dan menyalahkan Allah.

1	2	3	4
		5) Bertaubat kepada Allah	Sesantiasa ingat untuk selalu memohon ampunan Allah saat melakukan kesalahan yang disengaja ataupun tidak.
		6) Berdoa kepada Allah	Senantiasa memohon dan meminta kepada Allah di saat keadaan lapang ataupun sulit.
	Akhlak terhadap diri sendiri	1) Bersabar	Sabar adalah menahan jiwa dan menjaganya agar tidak sampai melakukan sesuatu yang tidak selayaknya dilakukan.
		2) Bersyukur	Selalu bersyukur adalah berterima kasih; mengucapkan syukur kepada Allah dengan memperlihatkan perbuatan.
		3) Amanah	Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.
		4) Benar (<i>As-Shidiq</i>)	Shiddiq artinya benar. Bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya. Beda sekali dengan pemimpin sekarang yang kebanyakan hanya kata-katanya yang manis, namun perbuatannya berbeda dengan ucapannya.

1	2	3	4
		5) Menepat janji	Melaksanakan apa yang dijanjikannya dan diamanahi kepadanya.
		6) Memelihara kehormatan diri (Ifah)	Iffah adalah usaha memelihara dan menjauhkan diri dari hal-hal yang tidak halal, makruh dan tercela.
		7) Tawwadhu	Sifat ini artinya sifat rendah hati, tidak takabur/sombong atau angkuh atas kelebihan yang telah Allah SWT berikan kepadanya
4	Akhlak terhadap sesama manusia	1) Berbuat baik pada tetangga	"Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri," (QS. An-nissa : 36)
		2) Suka menolong orang lain	Dalam hal ini tentu saja tolong-menolong dalam kebaikan

1	2	3	4
		3) Menjalin persahabatan dan persaudaraan (ukhuwah)	Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu karena nikmat Allah, menjadilah kamu orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. [Ali Imrân/3:103]
		4) Adil	Dan menurut ilmu akhlak ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya, memberikan atau menerima sesuatu sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai haknya, dan menghukum yang jahat sesuai dan kesalahan dan pelanggarannya.
		5) Pemurah atau penyantun	Menanamkan sifat pemurah dalam diri seorang muslim, karena di antara makna Al Kariim “Maha Pemurah“. Tentu Allah amat mencintai orang yang bersifat pemurah. Dan Allah membeci

1	2	3	4
			orang yang bersifat kikir.
		6) Pemaaf	<p>Dalam Al Qur'an bahwa pemaaf adalah sifat mulia yang terpuji.</p> <p>“Tetapi barang siapa bersabar dan memaafkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.” (Qur'an 42:43)</p> <p>Berlandaskan hal tersebut, kaum beriman adalah orang-orang yang bersifat memaafkan, pengasih dan berlapang dada, sebagaimana dinyatakan dalam Al Qur'an, “...menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain.” (QS. Ali 'Imraan, 3:134)</p>
		7) Menepati janji	Melaksanakan apa yang dijanjikannya dan diamanahi kepadanya.
		8) Musyawarah	<p>Begitu pentingnya masalah musyawarah dalam pandangan Islam sehingga satu di antara 114 surat dalam AlQuran bernama “Assyura” artinya musyawarah. Surat Assyura bersifat Makkiyah artinya Surat ini diturunkan di Mekkah ketika kaum muslimin masih merupakan kelompok minoritas di tengah-</p>

1	2	3	4
			tengah kesombongan kaum musyrikin Quraisy yang mayoritas.
		9) Murah senyum	Senyum dalam pandangan Islam bernilai sedekah, bernilai ibadah, dan sebagai jalan menghargai orang lain
5	Akhlak terhadap lingkungan	1) Memelihara dan menyayangi binatang	Islam merupakan agama yang sempurna, dimana seluruh aspek kehidupan manusia telah diatur sedemikian rapi. Hal ini karena Islam datang membawa kasih sayang dan rahmat bagi alam semesta. Di antara bentuk rahmat agama ini bahwa ia telah sejak dahulu menggariskan kepada pemeluknya agar berbuat baik dan menaruh belas kasihan terhadap binatang. Kaum muslimin melakukannya karena sikap patuh terhadap perintah agama dan adanya harapan mendapatkan pahala dari menyayangi binatang serta takut terhadap azab neraka bila sampai menzalimi binatang

1	2	3	4
		2) Memelihara dan menyayangi tumbuhan	<p>Alam semesta merupakan karunia yang paling besar terhadap manusia, untuk itu Allah S.w.t. menuruh manusia untuk memanfaatkannya dengan baik dan terus harus bersyukur kepadanya. Rosulullah S.a.w. menyuruh untuk menanam kembali apa yang rusak dari hutan yang telah ditebang dan dirusak. Rosulullah sendiri memuji perbuatan ini dengan salah satu perbuatan yang terpuji.</p>